

## PENGARUH LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITASPAJAK

Daffa Wardana<sup>1</sup>, Fajar Dwi Adhari<sup>2</sup>, Halimah Tusadiah<sup>3</sup>, Intan Fitria<sup>4</sup>

Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang  
Halimahtsdh09@gmail.com

### *Abstract*

*This research aims to determine the influence of Capital Intensity and Leverage on Tax Aggressiveness both partially and simultaneously. The research utilizes a quantitative approach. In this quantitative study using purposive sampling method, the sampling technique involves specific considerations. The study was conducted within the Primary Consumer Goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2018 to 2022. The findings indicate that, partially, capital intensity has a positive and significant impact on tax aggressiveness, while leverage does not affect tax aggressiveness. Simultaneously, both capital intensity and leverage significantly affect tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Capital Intensity, Leverage, Tax Aggressiveness*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada Penelitian kuantitatif dengan metode penelitian purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian dilakukan di sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Pada penelitian ini didapatkan bahwa, secara parsial capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, capital intensity dan leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** *Capital Intensity, Leverage, Agresivitas pajak*

### **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan pungutan negara terhadap orang pribadi maupun badan yang sifatnya wajib, tidak mendapat timbal balik secara langsung dan dipergunakan oleh negara untuk kemakmuran rakyat (Dwi Anggriantari & Purwantini, 2020) Pajak memegang peranan krusial dalam menyumbang pendapatan bagi perekonomian Indonesia, baik dari individu maupun badan usaha.

Semakin besar pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan, semakin besar pula kewajiban pajaknya. Besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sangat terkait dengan sejauh mana keuntungan yang berhasil mereka raih. Pajak sering kali dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi profit perusahaan, sehingga perusahaan mencari cara untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. k. Agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif (Rohmansyah & Indah Fitriana, 2020) Penting untuk dicatat bahwa tindakan agresivitas pajak tidak selalu berarti melanggar aturan perpajakan. Di Indonesia, salah satu bentuk agresivitas pajak yang umum terjadi adalah dalam hal transfer kekayaan dari perusahaan ke pemerintah. Ini disebabkan oleh besarnya beban pajak yang dianggap mahal oleh perusahaan. Cara ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penghindaran pajak atau penghematan pajak melalui berbagai cara yang sah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran penting pajak dalam menghasilkan pendapatan untuk perekonomian Indonesia, sementara perusahaan cenderung mencari cara legal untuk mengurangi beban pajak mereka guna melindungi profitabilitas mereka.

Agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah tingkat utang (Leverage) dan intensitas modal (Capital Intensity). Faktor pertama adalah tingkat utang atau leverage, yang mengindikasikan seberapa besar komposisi utang dalam struktur keuangan perusahaan dan bagaimana itu dapat digunakan dalam mengelola operasinya. Faktor kedua yang memengaruhi tingkat agresivitas pajak adalah intensitas modal, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan memelihara investasi dalam bentuk aset tetap. Sederhananya, faktor leverage, di sisi lain, mengacu pada sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam mendanai operasinya, yang juga dapat memengaruhi strategi perencanaan pajak. Faktor capital intensity mencerminkan sejauh mana perusahaan menginvestasikan dalam aset fisik seperti tanah, bangunan, dan peralatan, yang dapat memiliki implikasi terhadap kewajiban pajak. Kedua faktor ini dapat berperan dalam strategi perencanaan pajak perusahaan karena mereka dapat memengaruhi struktur keuangan dan aktivitas investasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kewajiban pajak dan tingkat agresivitas pajak yang diterapkan oleh perusahaan. Hasil penelitian (Abdillah & Sofianty, 2021) menunjukkan leverage memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dan hasil penelitian (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021) menunjukkan capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN TEORI KEAGENAN (TEORI AGENCY)**

Teori agensi atau teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu kontrak antara satu atau lebih yang memperkerjakan agen untuk melaksanakan sejumlah jasa dan melakukan pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen. Teori agensi merupakan konsep yang

menjelaskan dinamika hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). Hubungan ini seringkali menderita dari masalah asimetri informasi, di mana manajer memiliki akses lebih besar ke informasi tentang kondisi internal perusahaan daripada yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Dalam konteks perencanaan pajak, asimetri informasi ini dapat memainkan peran penting. Manajer, sebagai agen, seringkali memiliki motivasi untuk mencapai hasil yang menguntungkan mereka secara pribadi. Mereka dapat diinsentifkan oleh kompensasi tambahan, seperti kenaikan gaji atau promosi, ketika berhasil mencapai laba yang baik. Ini dapat mendorong manajer untuk lebih agresif dalam upaya perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Namun, perlu dicatat bahwa kepentingan manajer (agen) ini tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan (prinsipal). Pemilik perusahaan ingin melihat kinerja yang baik secara keseluruhan, yang mencakup mencapai laba yang baik, tetapi juga mempertahankan modal yang beredar dan menjaga tingkat risiko yang terkendali. Pemilik perusahaan dapat mendukung perencanaan pajak yang efisien, tetapi tidak ingin tindakan tersebut membahayakan kelangsungan bisnis atau reputasi perusahaan. Dalam kerangka kerja teori agensi, penting bagi pemilik perusahaan (prinsipal) untuk memantau dan mengatur tindakan manajer (agen) sehingga mencapai keseimbangan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak dan tidak membahayakan keberlanjutan dan integritas perusahaan.

### **AGRESIVITAS PAJAK**

Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (tax planning) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (Muliastari & Hidayat, 2020). Penggunaan beban pajak dipandang lebih relevan dalam menunjukkan besaran pajak pada tahun berjalan. ETR yang rendah menunjukkan bahwa agresivitas pajak tinggi, sedangkan ETR yang tinggi menunjukkan agresivitas pajak yang rendah. Agresivitas pajak dapat di hitung dengan rumus berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

### **LEVERAGE**

Leverage adalah presentase perbandingan total hutang dengan modal perusahaan yang disebut juga dengan debt to equity ratio (DER). Semakin besar DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin tinggi dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak

semakin besar biaya perusahaan terhadap pihak luar (Rifai & Atiningsih, 2019)  
Leverage dapat di hitung dengan rumus berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### **CAPITAL INTENSITY**

Capital intensity adalah cara untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan mengalokasikan investasi finansialnya pada aktivitas operasional dan pendanaan aset guna meraih keuntungan. Capital Intensity tersebut dapat di ukur dengan total aset tetap bersih dengan total aset, dan inventory intensity diukur dengan total persediaan dan total aset (Sinaga & Malau, 2021) Tingkat kepemilikan aset tetap oleh perusahaan memiliki potensi untuk mengurangi biaya depresiasi yang timbul setiap tahunnya. Capital intensity dapat dhitung dengan rumus berikut :

$$\text{CINT} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENGARUH CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

Capital intensity yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba (Poppy AriyaniSumitha Lestar, 2019). Dalam hasil penelitian (Efrinal & Chandra, 2020) dalam penelitiannya menyatakan semakin tinggi capital intensity suatu perusahaan akan menyebabkan semakin rendahnya nilai effective tax rate (ETR) perusahaan tersebut dan meningkatkan pula tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

**H1: Diduga Capital Intensity berpengaruh Positif terhadap Agresivitas Pajak**

## **PENGARUH LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

Leverage adalah rasio yang menjelaskan hubungan antara penggunaan dana perusahaan yang diperoleh dari utang. Utang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan. Hasil penelitian (Amalia, 2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dalam penelitiannya menyatakan leverage mampu memberikan beban pajak yang bernilai relatif kecil.

**H2: Diduga Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak**

## **PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITASPAJAK**

Dalam penelitian yang dilakukan (Rahmadi & dkk, 2019) pengaruh leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa variable leverage dan capital intensity secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**H3: Diduga Capital intensity dan leverage erpengaruh Positif terhadap AgresivitasPajak**

## **METODE RISET**

Penelitian ini menggunakan metode jenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, Penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Pemilihan lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).Pengambilan sampel

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2015: 124).

## **OPERASIONAL VARIABEL CAPITAL INTENSITY**

Variabel indepen kedua dalam penelitian ini adalah *Capital Intensity*. *Capital Intensity* untuk mengukur besar aset suatu perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.

## **LEVERAGE**

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi utang jangka panjang pada total aset yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjangnya bergantung pada laba yang diperoleh perusahaan.

## **AGRESIVITAS PAJAK**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pertama ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Untuk melakukan observasi seorang peneliti diharuskan untuk melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam.

## **TEKNIK ANALISIS DATA METODE ANALISIS DATA**

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi eviews, dimana pada aplikasi ini menghitung data panel yang ada. Dalam perhitungan data panel, model yang digunakan dalam uji ini menggunakan model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menguji model mana yang akan digunakan maka digunakan uji selanjutnya yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier Test*.

## **UJI STATISTIK**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Uji Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian

## 2. Uji Data Panel

Uji data panel adalah suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu. Basuki dan Yuliadi (2015:136), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

## 3. Common Effect Model (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

$$Y_{it} = a + QX_{it} + E_{it}$$

## 4. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Fixed Effect Model dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + QX_{it} + a_{it} + E_{it}$$

## 5. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variable gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Random Effect Model secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + QX_{it} + w_{it} + E_{it} \text{ Adapun } w_{it} = EH + UI$$

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat tiga metode yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:277) :

### Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, dengan cara penambahan variable dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dan dapat diuji dengan chow test (uji F statistik) dengan melihat Residual Sum of Squares (RSS) – likelihood ratio.

### Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih efek acak (random effect model) dengan model efek tetap (fixed effect model). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variable penjelas (independen) dalam model.

### **Uji Lagrange Multiplier**

Uji ini digunakan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap.

### **ASUMSI KLASIK**

Asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dianalisis dengan regresi. Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### **UJI REGRESI LINIER DATA PANEL**

Uji Analisis regresi linier berganda. Bertujuan untuk mengetahui kejadian yang mempengaruhi kondisi dari variabel dependen dengan variabel independen.

### **UJI HIPOTESIS**

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### **KOEFISIEN DETERMINASI**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian ini menggunakan Adjusted ( $R^2$ ) = 1 maka menunjukkan semakin besar kemampuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel independen.

### **UJI SECARA SIMULTAN (UJI F)**

Uji statistik F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji f dapat dilihat dalam tabel ANOVA pada kolom sig. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

### **UJI HIPOTESIS (UJI T)**

Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut

1. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DATA UJI STATISTIK DESKRIPTIF

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

	X1	X2	Y
Mean	0.349653	0.369754	0.253621
Median	0.341003	0.374280	0.236162
Maximum	0.762247	0.711399	0.863180
Minimum	0.059199	0.097914	0.032015
Std. Dev.	0.161639	0.171132	0.102465
Skewness	0.363032	0.191564	4.287460
Kurtosis	2.903421	1.945294	24.82386
Jarque-Bera	2.123633	4.984305	2176.332
Probability	0.345827	0.082732	0.000000
Sum	33.21706	35.12659	24.09403
Sum Sq. Dev.	2.455961	2.752897	0.986913
Observations	95	95	95

Sumber: Data diolah, E-Views 12, 2023

Berdasarkan Hasil Perhitungan yang didapat pada tabel diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### AGRESIVITAS PAJAK

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Agresivitas Pajak*. Dari table 4.1 di atas, nilai *Agresivitas Pajak* dari 95 data mempunyai nilai maksimum sebesar 0.863180 yang dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk. pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimum dari variabel *Agresivitas Pajak* sebesar 0.032015 yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk. pada tahun 2020.

### CAPITAL INTENSITY

*Capital Intensity* dalam penelitian ini diukur dengan aset tetap bersih dibagi dengantotal asset di kali seratus persen yang dilambangkan dengan X1. Dari tabel 4.1 dapatdilihat *capital intensity* dalam penelitian ini memiliki nilai maksimum 0.762247 dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 0.059199 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018.

### LEVERAGE

*LEVERAGE* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung total utang

dibagi dengan total aset yang dilambangkan dengan X2. Dari tabel 4.1 dapat kita lihat *leverage* dalam penelitian ini memiliki nilai maksimum sebesar 0.711399 yang dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 0.097914 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada tahun 2022.

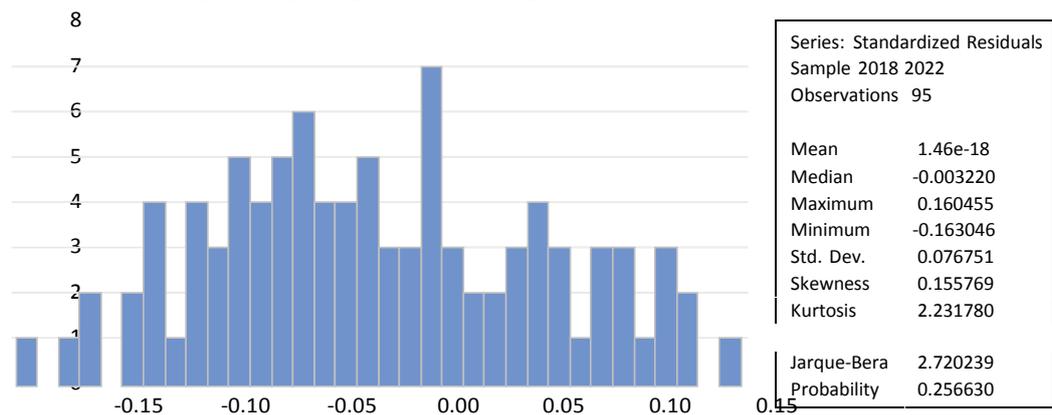
## HASIL PENGUJIAN DATA PANEL

Berdasarkan hasil Pengujian data Panel maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Pengujian Data Panel**

Nama Uji	Rumusan Uji	Hasil Model
Uji Chow	Prob. 0,0015 < 0,05	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	Prob. 0,0028 > 0,05	<i>Fixed Effect Model</i>

## UJI ASUMSI KLASIK UJI NORMALITAS



Sumber: Data diolah, E-Views 12, 2023

**Gambar 4.1 Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1 dihasilkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 2.720239 dengan *Probability* sebesar 0.256630 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0.05. Maka dapat dipastikan berdistribusi normal.

## UJI MULTIKOLONIERITAS

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000913	8.095732	NA
X1	0.004901	6.435809	1.123357
X2	0.004372	6.423359	1.123357

Sumber: Data diolah, E-Views 12, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil pengujian multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa variabel CI nilai Centered VIF sebesar  $1.123357 < 10$ , LEV memiliki nilai Centered VIF sebesar  $1.123357 < 10$ . Semua variabel terbebas dari masalah multikolinieritas karena menunjukkan nilai dari Centered VIF tidak melebihi angka 10. Jadi memiliki kesimpulan dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

## UJI HETEROSKEDASTISITAS

**Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.148286	Prob. F(2,92)	0.8624
Obs*R-squared	0.305260	Prob. Chi-Square(2)	0.8584
Scaled explained SS	3.457072	Prob. Chi-Square(2)	0.1775

Sumber: Data diolah, E-Views 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Harvey*, nilai dari Obs\*R-squared sebesar 0.305260 dan *Probability* Obs\*R-squared sebesar 0.8584 nilai ini menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas karena melebihi nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi berfungsi menguji apakah dalam model regresi linear adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) (Ghozali, 2011) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -4 atau  $DW < -4$ .
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -4 dan +4 atau nilai DW diantara nilai DU dan  $4-DU$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 4 atau  $DW > 4$

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics

R-squared	0.676080	Mean dependent var	0.914182
Adjusted R-squared	0.588535	S.D. dependent var	0.551533
S.E. of regression	0.086503	Sum squared resid	0.553722
F-statistic	7.722590	Durbin-Watson stat	2.264109
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, E-Views 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai durbin watson sebesar 2.264109 nilai yang berada diantara DU dan 4-DU. Nilai DU adalah 1.7091 dan nilai 4-DU adalah 2.2909 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam model regresi ini bebas dari gangguan autokorelasi.

### UJI ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Analisis Regresi Data Panel digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasilnya:

**Tabel 4.6 Fixed Effect Model**

Dependent Variable: AGR

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.091687	0.027087	3.384879	0.0011
X1	0.386678	0.053298	7.255005	0.0000
X2	0.072293	0.041167	1.756097	0.0832

Sumber: Data diolah, E-Views 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* dan *Leverage* terhadap *Agresivitas Pajak* sebagai berikut:

$$Y = 0.091687 + 0.386678 X1 + 0.072293 X2 + e$$

Berikut persamaan regresi diatas:

1. Nilai konstanta memiliki nilai *Coefficient* sebesar 0.091687 dengan nilai positif dapat diartikan bahwa *Agresivitas Pajak* bernilai 0.091687.
2. Pada variabel *Capital Intensity* memiliki *Coefficient* sebesar 0.386678, nilai *Coefficient* regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variable *capital intensity* maka variabel terikat yaitu *Agresivitas Pajak* akan mengalami kenaikan 0.042389.
3. Pada variabel *Leverage* memiliki *Coefficient* sebesar 0.072293, nilai *Coefficient*

regresi negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *leverage* maka variabel terikat yaitu Agresivitas Pajak akan mengalami kenaikan 0.072293.

## PEMBAHASAN

### UJI HIPOTESIS

#### UJI KOEFISIEN DETERMINASI (ADJUSTED R<sup>2</sup>)

Tabel 4.7 Uji Hipotesis dengan Fixed Effect Model

R-squared	0.676080	Mean dependent var	0.914182
Adjusted R-squared	0.588535	S.D. dependent var	0.551533
S.E. of regression	0.086503	Sum squared resid	0.553722
F-statistic	7.722590	Durbin-Watson stat	2.264109
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, E-Views 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.588535 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Capital Intensity* dan *Leverage*) secara Bersama-sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen (*Agresivitas Pajak*) sebesar 58%. Adapun 42% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model, seperti *Corporate Social Responsibility* (Monifa, Achmad 2018), Kepemilikan Manajerial (Denny Wijaya, Akhmad Saebani 2019), dan Profitabilitas (Putu Ayu, I Made Sukartha 2017).

#### UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI STATISTIK F)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung 7.722590 dengan nilai probability 0.000000 dan Ftabel dengan tingkat signifikan 0,05, df (n1) = 2 dan df (n2) = 95, jadi didapat Ftabel 3.09. Sehingga diperoleh Fhitung lebih besar dari Ftabel atau  $7.722590 > 3.09$  dan dapat dilihat nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau  $0,000000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel independen *capital intensity* dan *leverage* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak. Semakin tinggi Rasio *Capital Intensity* dan Rasio *Leverage* disebuah perusahaan akan mempengaruhi beban pajak sebuah perusahaan, dengan begitu pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin kecil. Hasil penelitian ini didukung oleh Ida Ayu, I Putu Fery (2020).

#### UJI SIGNIFIKANSI PARSIAL (UJI STATISTIK T)

Data diatas diketahui derajat kebebasan (dk) adalah  $95 - 2 = 93$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  maka ttabel sebesar 1.66140. pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.12 maka berikut ini hasil uji t statistic masing-masing

variabelindependent sebagai berikut:

1. *Capital Intensity* menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 7.255005 dan nilai *probability* 0.0000 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dapat diketahui nilai  $t_{tabel}$  1.66140. Sehingga diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $7.255005 > 1.66140$  dan dapat dilihat juga dari nilai *probability* **lebih kecil dari** tingkat  $\alpha = 0,05$  atau  $0.0000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Agresivitas Pajak*, maka H1 Diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh Ida Ayu, I Putu Fery (2020) yang "menunjukkan hubungan positif antara *leverage* dan agresivitas pajak". Hal ini disebabkan perusahaan akan memanfaatkan beban utang untuk mengurangi laba kena pajak yang akan berimplikasi menurunkan beban pajak.
2. *Leverage* menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1.756097 dan nilai *probability* 0.0832 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $1.756097 > 0.0832$  dan dapat dilihat juga dari nilai *probability* lebih besar dari tingkat  $\alpha = 0,05$  atau  $0.0832 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak*, maka H2 Ditolak. Karena *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak* artinya semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi aktivitas *Agresivitas Pajak* di perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan (Hidayat,2018)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait *capital intensity*, *leverage*, terhadap *agresivitas pajak* dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Agresivitas Pajak* secara parsial, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Agresivitas Pajak* secara parsial. *capital intensity* dan *leverage* terhadap *agresivitas pajak* secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen *Agresivitas Pajak*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Profitabilitas*, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Leverage* pada *Agresivitas Pajak*. E-Jurnal Akuntansi, 2115-2142.
- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap *Agresivitas Pajak*. Jurnal Asset (Akuntansi Riset), 17(2), 142–157.
- Adnyani, N. K. A., & Astika, I. B. P. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax.
- Agus & Eta. (2018). Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap *Agresivitas Pajak*. EKSIS, Volume 13. No 2.
- Desi, Nawang Gemilang, 2016, Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap *Agresivitas Pajak*, Skripsi. Fitria, Eta Febrina.2018. Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*,

- Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. Ejournal STIE Dewantara Senmakombis Vol. 2 No. 1 Mei 2018.
- Ghozali, I. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19." Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Juniarsih, Delvita. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora (JASIORA) Vol 3 No 1.
- Laguir, I., Stagliano, R., Elbaz, J., 2015. Does corporate social responsibility affect corporate tax aggressiveness? Journal of Cleaner Production 107, 662-675.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2012. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis". J. Account. Public Policy, pp.86-108.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tia lestari, nofryanti. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, inventory intensity, *capital intensity*, dan insentif pajak terhadap agresivitas pajak: studi kasus pada perusahaan consumer Prosiding Sarjana Akuntansi, 1(1). <http://digilib.uinsby.ac.id/49709/>
- Wastam Wahyu Hidayat (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 3(1), 19 - 26